

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan, bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan. Sedangkan menurut Silaen (2018) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau di ukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

Variabel merupakan obyek yang mempunyai variasi satu dengan yang lain.¹ Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Al Huda Kota Kediri terhadap penerimaan aplikasi sistem informasi Sekolah JIBAS dengan ditinjau dari teori model evaluasi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan sebagai Sistem Informasi Sekolah sekolah sebagai sarana penyampaian informasi seputar sekolah yang akan disampaikan kepada siswa, guru, karyawan, orang tua siswa masyarakat umum.

Penelitian ini menggunakan variabel laten yaitu variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Oleh karena itu perlu sejumlah variabel lain untuk

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, 5th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

meatakannya. Dalam penelitian ini, variabel laten terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *behavioral intention to use* dan *acceptance of IT* dengan variabel independen dari *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, variabel intervening *behavioral intention to use* dan variabel dependen *acceptance of IT* (diadopsi dari kuisisioner jurnal Elok Irianing Tyas dan Emile Satia Darma : Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment*, dan *Actual Usage* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi, dan jurnal Noer Hidayah dan Jerhi Wahyu Fernanda : Analisis Penerimaan Aplikasi Pembelajaran Online Menggunakan *Technology Acceptance Model 3* dan *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) yang telah dimodifikasi sesuai dengan penelitian.

Tabel 2.1 Variabel laten dan indikator pertanyaan

Konstruk	Indikator Pertanyaan
<i>Perceived usefulness</i>	PU1: Penggunaan SIS JIBAS dapat meningkatkan efisiensi kinerja PU2: Penggunaan SIS JIBAS dapat meningkatkan efektifitas kinerja PU3: Informasi dan data tersedia pada saat saya membutuhkan PU4: SIS JIBAS mudah diakses dimana saja
<i>Perceived ease of use</i>	PEOU1: SIS JIBAS mudah untuk digunakan PEOU2: Penggunaan SIS JIBAS sangat fleksibel PEOU3: Menu SIS JIBAS mudah digunakan untuk mendapatkan informasi Sekolah

	PEOU4: Menu SIS JIBAS mudah digunakan untuk menyampaikan informasi Sekolah PEOU5: Tampilan SIS JIBAS nyaman untuk digunakan PEOU6: SIS JIBAS jarang <i>not responding</i> PEOU7: <i>Back up</i> data dalam SIS JIBAS mudah
<i>Behavioral intention to use</i>	BI1: Dalam pekerjaan saya selalu menggunakan SIS JIBAS BI2: Saya lebih senang mencari data informasi Sekolah sekolah di SIS JIBAS BI3: Saya lebih teraik menggunakan SIS JIBAS untuk menyampaikan informasi Sekolah kepada guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat umum yang berkepentingan
<i>Acceptance of IT</i>	ACTI1: Saya tertarik untuk meningkatkan penggunaan SIS JIBAS dalam pekerjaan ACTI2: Saya merekomendasikan orang lain untuk menggunakan SIS JIBAS dalam pengelolaan manajemen sekolah.

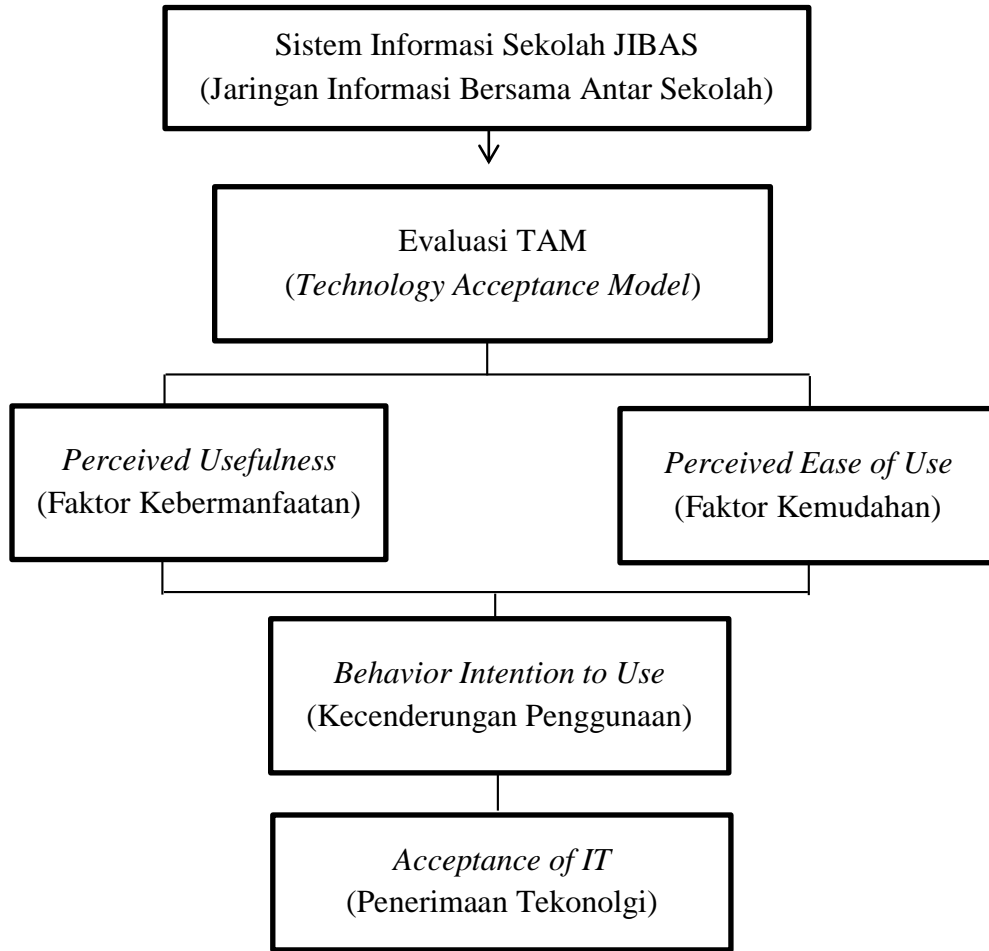
B. Kerangka Teoritis

Kerangka teori ini berguna sebagai landasan penelitian, karena disusun berdasarkan pada hasil pengeristalan dari konsep teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori. Gambaran mengenai fokus utama penelitian yaitu mengetahui tingkat penerimaan Sistem Informasi Sekolah JIBAS di SMP Al Huda Kota Kediri berdasarkan penilaian pendidik dan tenaga kependidikan di dalamnya

yang ditinjau dari faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hasil dalam evaluasi ini adalah berupa bagaimana faktor *usefulness* dan *ease use* berdasarkan persepsi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Al Huda Kota Kediri dalam penggunaan Sistem Informasi Sekolah (SIS) pada aplikasi JIBAS.

Dari hasil tersebut maka akan diketahui hubungan antar faktor yang menjadi kecenderungan penggunaan (*behavior intention of use*) dalam pemakaian Sistem Informasi Sekolah (SIS) pada JIBAS, juga bagaimana penilaian dari penerimaan Sistem Informasi Sekolah (SIS) sebagai efektifitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun bagan alur kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Teoritis



1. Aplikasi Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS)

a. Pengertian JIBAS

JIBAS (Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah) merupakan sebuah aplikasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) yang berbasis web yang populer, bersifat *open source*. Salah satu aplikasi sistem informasi manajemen sekolah yang dikembangkan oleh lembaga pemerintahan. JIBAS merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh semua sekolah yang dikembangkan oleh

Yayasan Indonesia meBaca dan sudah lebih dari lima tahun dikembangkan. Aplikasi ini memiliki banyak modul yang menjadi alat bantu pengelolaan data operasional sekolah secara internal, serta mampu dikembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan sekolah.²

Aplikasi JIBAS ini bisa dikembangkan oleh masing-masing pengguna karena sifatnya yang *prototype*.³ Keunggulan dari JIBAS adalah menunya yang lengkap, sehingga dalam pengelolaan sistem Sekolah di setiap lembaga pendidikan berjalan efektif dan mudah. Fitur-fitur yang terdapat pada JIBAS diantaranya adalah SIMTAKA, SIMKEU, EMA, Info Guru, dan Info Siswa. JIBAS juga memiliki beberapa keunggulan lain, diantaranya fleksibel dan dapat dikostumisasi sesuai dengan kebutuhan, kemudahan dalam penggunaan, sehingga proses berjalan lebih cepat dan lebih efektif, serta JIBAS mudah dioperasikan dengan tampilan menu yang sangat teratur.⁴

JIBAS (Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah) adalah sebuah jaringan sistem informasi sekolah yang terintegrasi dalam membantu pengelolaan sekolah, mengalirkan informasi, menyediakan media komunikasi dan membangun kolaborasi diantara komunitas pendidikan sekolah dari mulai mahasiswa, guru, sekolah, orang tua, pemerintah dan masyarakat umum.⁵

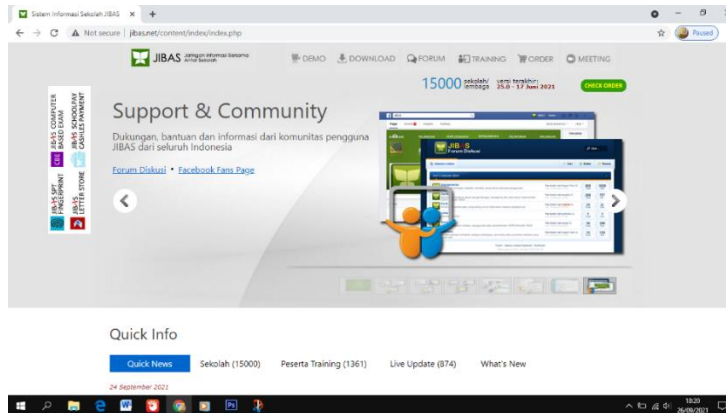
² Executive Summary, *JIBAS*, 2010.

³ Executive Summary.

⁴ Akbar and Rahmawati, "Implementasi Sistem Informasi Sekolah Menggunakan Aplikasi Jibas Pada SMA Negeri 9 Padang."

⁵ Alfiani Athama, "Iptek Berbasis Masyarakat Melalui Program JIBAS Dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, *JIPEMAS (Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat)*," *JIPEMAS (Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat)* 4, no. 2 (2021).

Gambar 2.1 Tampilan JIBAS Web



b. Visi Misi JIBAS

Dalam membantu perkembangan pendidikan di Indonesia, JIBAS mempunyai banyak peran, berikut adalah visi dan misi dari JIBAS:

Visi JIBAS adalah “Kebersamaan untuk Kemajuan Pendidikan Indonesia”

Misi JIBAS adalah membangun jaringan informasi dan komunitas pendidikan yang bisa mewadahi interaksi dan aktifitas setiap elemen pendidikan dari siswa, guru, orang tua, sekolah, yayasan, pemerintah dan masyarakat umum. Singkat kata, jaringan yang dibentuk JIBAS akan menggabungkan fitur dan layanan berupa komunitas, konten, informasi, hiburan, mirip gabungan *Facebook, Google, Yahoo, dan Wikipedia*.⁶

Jaringan ini bersifat terbuka dan tumbuh mandiri. Terbuka artinya, berbagai pihak dapat ikut serta mengembangkan dan menyediakan layanan pendidikan bagi komunitas yang terbentuk. Tumbuh mandiri maksudnya,

⁶ Sentot Budhi Santoso, *Buku Praktis Sistem Informasi Akademik JIBAS (Jaringan Informasi Antar Sekolah)* (Bandung: Yayasan Membaca, 2011).

jaringan komunitas ini berkembang dari aktifitas dan interaksi dari setiap anggotanya. Salah satu wujud JIBAS yaitu sistem informasi manajemen sekolah yang membantu operasional sekolah mulai dari Sekolah, keuangan, perpustakaan, pelaporan dan interaksi antara guru dan siswa. Diharapkan, sistem ini dapat membantu sekolah mengatur, mengelola dan merapikan data sekolah.

Dengan demikian, data atau arsip sekolah akan mudah untuk diinformasikan dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Tentunya, hal ini dapat menjadi salah satu nilai tambah dari layanan komunitas pendidikan yang dibentuk. Karena *Yahoo*, *Facebook*, *Google* dan berbagai layanan yang diberikan situs lainnya berasal dari kerapihan data.⁷

⁷ Sentot Budhi Santoso.

c. Manfaat JIBAS

a) Manfaat Umum

Manfaat umum adalah manfaat yang diperoleh segenap lapisan masyarakat dari komunitas yang dibentuk JIBAS.

- Komunitas pendidikan JIBAS bukan sekedar sistem informasi manajemen sekolah yang fungsinya hanya mendata atau melaporkan, namun juga bisa mewadahi interaksi dan aktifitas setiap elemen pendidikan Indonesia dari mulai siswa, guru, orang tua, sekolah, pemerhati pendidikan, yayasan, bahkan pemerintah dan masyarakat umum.⁸
- JIBAS tidak hanya menampilkan informasi pendidikan saja, tapi juga memberikan layanan komunikasi, konten dan hiburan, misalnya: siswa dapat saling berkenalan dengan siswa sekolah lain, guru dapat membahas kurikulum dan metode pengajaran, orang tua dapat langsung berkonsultasi dengan guru, pemerintah dapat memberikan pengumuman dan pemberitahuan yang tepat sasaran dan lain sebagainya.⁹
- Kebersamaan dan keterbukaan berbagai pihak yang ingin memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dapat bergabung dan mengembangkan layanan pendidikan, seperti: mengasuh kolom

⁸ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Galileo Mitra Solusitama, 2012).

⁹ Azhar Susanto.

konsultasi pendidikan menyediakan interaktif, memberitakan informasi pendidikan dan layanan lainnya.

- Wadah dan saluran terpadu untuk pendidikan selama ini, banyak pihak telah mengembangkan berbagai ide, produk, layanan dan informasi mengenai pendidikan. Alangkah baiknya, dengan memanfaatkan jaringan komunitas yang terbentuk, tersedia saluran resmi yang dapat memadukan pihak-pihak tersebut untuk memajukan pendidikan Indonesia.
- Layanan jejaring sosial dunia pendidikan saat ini, salah satunya *Facebook* telah menjadi layanan jejaring yang populer. Walaupun fasilitasnya sudah lengkap dan memudahkan, namun terlalu umum untuk diikuti oleh komunitas pendidikan terutama siswa. Oleh karena itu, jaringan komunitas yang dibentuk JIBAS akan menyediakan layanan jejaring sosial yang memiliki ciri khas pendidikan dengan fitur mirip *Facebook*.¹⁰

b) Manfaat Khusus

Manfaat khusus adalah manfaat yang diperoleh penyelenggara pendidikan, khususnya pemerintah, dari komunitas yang dibentuk JIBAS.

- Potret aktual kondisi pendidikan dari gabungan data kegiatan setiap sekolah, dapat ditampilkan berbagai informasi aktual mengenai

¹⁰ Ansari Saleh, *Panduan Sistem Informasi Sekolah Sekolah Berbasis Web. PT. Galileo Mitra Solusitama.*

kondisi proses pendidikan di sekolah. Informasi ini dapat diakses oleh berbagai pihak yang berwenang termasuk pemerintah. Jadi, pemerintah dapat dengan mudah memantau dan menilai jalannya program pendidik.¹¹

- Basis data siswa dan guru nasional dibentuk dari gabungan data-data siswa dan guru dari setiap sekolah yang terhubung ke dalam jaringan JIBAS. Melalui basis data ini dapat diketahui berbagai informasi seperti: informasi kependudukan, informasi siswa berbakat dan berprestasi, guru-guru teladan dan berbagai laporan statistik lainnya.
- Pemerintah dapat melakukan audit dan pemantauan penggunaan dana bantuan operasional pendidikan (BOS) di sekolah. Audit dan pemantauan ini dapat dilakukan dengan mengetahui secara detail transaksi pembelanjaan dan pemakaian dana operasional tersebut oleh sekolah.
- Penilaian dan pengujian pemerintah atau pihak yang berwenang dapat melakukan penilaian dan pengujian tentang kinerja sekolah dalam bidang Sekolah dengan melihat informasi nilai atau presensi siswa dan guru. Juga dapat mengadakan angket berskala nasional yang dilakukan di masing-masing sekolah. Dari hasil angket ini dapat

¹¹ Sentot Budhi Santoso, *Buku Praktis Sistem Informasi Sekolah JIBAS (Jaringan Informasi Antar Sekolah)*.

diperoleh data untuk menilai dan menguji kinerja sekolah atau mengetahui pencapaian pelaksanaan program pendidikan.¹²

c) Manfaat Teknologi

Manfaat teknologi adalah manfaat yang diperoleh dari sudut pandang teknologi yang dikembangkan JIBAS.

- *Integrated technology* JIBAS dirancang menjadi solusi teknologi informasi terintegrasi untuk mendukung pengelolaan pendidikan secara nasional. Saat ini, solusi yang dikembangkan telah mencakup bidang Sekolah, keuangan, perpustakaan, pelaporan dan interaksi guru-siswa selanjutnya, akan dikembangkan solusi lain untuk pengelolaan sumber daya manusia, audit dan pemantauan, penilaian dan pengendalian mutu serta solusi lain yang diperlukan.
- *Open platform* sistem informasi manajemen sekolah JIBAS berlisensi GPL (*General Public License*) yang mengizinkan berbagai pihak untuk ikut serta menambah, memodifikasi atau mengembangkan berbagai fasilitas baru.
- Sistem informasi manajemen sekolah JIBAS dapat diperoleh dan digunakan secara gratis, tanpa batasan waktu dan fitur Sistem ini telah diriset dan dikembangkan selama lebih dari 3 (tiga) tahun dan digunakan oleh beberapa sekolah serta telah diakui kehandalannya.

¹² Sentot Budhi Santoso.

- Sistem informasi manajemen sekolah JIBAS dapat berjalan dengan kebutuhan perangkat keras yang minimal. Jadi, bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah atau belum memiliki koneksi Internet yang memadai, masih dapat bergabung ke dalam jaringan JIBAS.
- Berkelanjutan JIBAS secara berkala terus diperbaharui untuk mengembangkan fitur baru, memperbaiki kesalahan dan menambah kekurangan yang ada.¹³

2. Sistem Informasi Sekolah (SIS)

Jogiyanto (2005) mengemukakan bahwa sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Whitten (2004) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diproses atau diorganisasi ulang menjadi bentuk dari kombinasi data yang diharapkan memiliki arti bagi penerimanya.

Sistem Informasi Sekolah (SIS) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan informasi dan menata administrasi yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Dengan penggunaan perangkat lunak seperti ini diharapkan kegiatan administrasi sekolah dapat dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.¹⁴ Sistem Informasi Sekolah (SIS) sebagai suatu sistem di dalam suatu lembaga

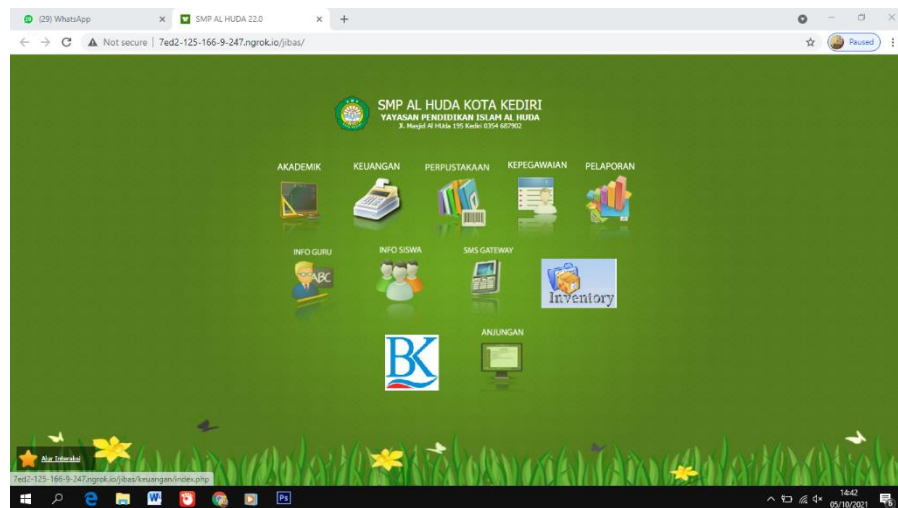
¹³ Sentot Budhi Santoso.

¹⁴ Syahril Hasan, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Pada Politeknik Sains Dan Teknologi Wiratama Maluku Utara," *Journal Elektronik* 1, no. 1 (2014).

pendidikan yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media dan prosedur-prosedur dalam mengelola, menyimpan dan mendistribusikan data dan informasi yang berkaitan dengan pendidikan atau sekolah.¹⁵

Sistem Informasi Sekolah (SIS) secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas SDM yang dihasilkan. Sistem Informasi Sekolah (SIS) sangat membantu dalam pengelolaan data nilai siswa, mata pelajaran, data staf pengajar (guru) serta administrasi sekolah yang sifatnya masih manual untuk dikerjakan dengan bantuan *software* agar mampu mengefektifkan waktu dan menekan biaya operasional.¹⁶

Gambar 2.2 Tampilan Fitur JIBAS



¹⁵ Syahril Hasan.

¹⁶ Rahmawati, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Sekolah Online Di Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Agung Tirtayasa" 3, no. 1 (2021).

3. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku dari orang tersebut. *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna computer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*believe*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).¹⁷

Tujuan dari model TAM ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dan perilaku dari pengguna teknologi terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Secara lebih rinci menjelaskan penerimaan teknologi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya sebuah teknologi oleh pengguna (*user*).¹⁸

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 ini adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. TAM ini adalah salah satu model evaluasi kesuksesan sistem informasi dilihat dari penggunaan sistem. Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam

¹⁷ Wibowo and Luhur, "Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Dengan Pendekatan Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* (Studi Kasus : Sistem Informasi Penasehat Sekolah Universitas Budi Luhur)." ."

¹⁸ Wibowo and Luhur.

menggunakan sistem yang baru yakni kebermanfaatan dan kemudahan. Kebermanfaatan menunjukkan keyakinan pengguna pada kontribusi sistem informasi terhadap kinerja pengguna sistem informasi. Sedangkan kemudahan menunjukkan tingkat dimana pengguna meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras.¹⁹

Konsep ini mencakup kejelasan tujuan pengguna sistem informasi dan kemudahan pengguna sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna sehingga apabila sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Sehingga dalam menggunakan suatu sistem informasi perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan faktor kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dari:

a. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Jogiyanto (2007) mendefinisikan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Persepsi kegunaan menurut Davis (1986) terdiri dari : menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), bermanfaat (*useful*), mnambah prokduktivitas (*Increase*

¹⁹ Fatmasari, "Evaluasi Penerimaan Sistem E-KTP Dengan Menggunakan TAM (Technology Acceptance Model) Studi Kasus: Kantor Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang, Seminar Nasional Informatika, UPN Veteran Yogyakarta," 2013.

productivity), Mempertinggi efektivitas (*enchance effectiveness*), mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

b. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease Of Use*)

Perceived Ease Of Use (persepsi kemudahan pengguna) dapat didefinisikan sebagai tingkatan dimana pengguna (*user*) percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Beberapa faktor dibawah ini dapat digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan. Menggunakan teknologi tidaklah menyulitkan pengguna, pengguna merasa yakin bahwa mudah untuk mengerjakan apa yang diperlukan dengan teknologi yang tersedia, pengguna merasa yakin bahwa belajar menggunakan teknologi tidaklah memerlukan usaha yang keras.

c. Kecenderungan Perilaku (*Behavioral Intention*)

Behavioral Intention (Kecenderungan Perilaku) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkatan penggunaan teknologi komputer seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah perihal pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Kecenderungan perilaku ini dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan sikap terhadap pengguna.²⁰

²⁰ Fatmasari.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang relevan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 = *Perceived usefulness* berhubungan dengan *behavior intention to use*.

Hipotesis 2 = *Perceived ease of use* berhubungan dengan *behavior intention to use*

Hipotesis 3 = *Perceived ease of use* berhubungan dengan *perceived usefulness*

Hipotesis 4 = *Behavior intention to use* berhubungan dengan *behavior acceptance of IT*.